

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam memajukan suatu negara. Indonesia mempunyai banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia, namun karena sumber daya manusia di Indonesia masih jauh dari kata berkualitas, maka sumber daya alam yang sangat melimpah ini harus diolah oleh sumber daya manusia yang berasal dari negara lain. Peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia terus dilakukan melalui banyak cara, salah satunya melalui pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas, Tilaar H.A.R (2000, hlm. 19) mengemukakan bahwa, “Paradigma pendidikan nasional yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global”. Oleh karena itu, selanjutnya Tilaar H.A.R (2000) mengemukakan bahwa:

....penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, baik di dalam manajemen maupun di dalam penyusunan kurikulum harus diubah dan disesuaikan kepada tuntutan pendidikan yang demokratis. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, maka proses pendidikan haruslah mampu mengembangkan kemampuan untuk berkompetisi di dalam kerja sama, mengembangkan sikap inovatif dan selalu meningkatkan kualitas. (hlm. 19)

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia adalah sekolah, sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan Indonesia memang masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, kekurangan tersebut masih terus diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kekurangan yang berkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia diantaranya, keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum memadai serta kualitas guru itu sendiri. Keterbatasan akses pada pendidikan, khususnya di daerah yang terpencil atau pedesaan membuat terjadinya urbanisasi demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Selain keterbatasan pada akses pendidikan, Indonesia masih membutuhkan guru yang cukup banyak serta pemerataannya di daerah. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan bekerjasama dengan pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota agar pendistribusian guru di daerah dilakukan lebih merata. Peningkatan kualitas guru juga terus dilakukan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan memberikan beasiswa S-1 bagi guru SD dan SMP, setiap tahunnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan 100.000 beasiswa untuk calon guru guna menempuh jenjang S-1. Kualitas pendidikan Indonesia di Internasional menempati peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) *Education for all global monitoring report 2012*.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terus memberikan pelayanan terhadap siswa demi terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang mampu bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) asing. Animo masyarakat yang cukup banyak untuk mendaftar ke SMK dengan harapan setelah lulus dari SMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau dapat bekerja di industri. Berdasarkan data Kemendikbud 2009-2013, menunjukkan animo masyarakat yang cukup tinggi terhadap SMK. Tahun 2009 terdapat 1.721.531 pendaftar, masing-masing SMK Negeri 824.152 orang dan 897.379 orang di SMK swasta. Selanjutnya pada tahun 2013 terdapat 1.814.292 pendaftar, terdiri dari 821.586 orang mendaftar ke SMK

Negeri dan 992.706 orang pendaftar SMK swasta, berdasarkan data tersebut, animo pendaftar SMK meningkat setiap tahunnya 11%.

Peningkatan animo masyarakat terhadap SMK membuat SMK berlomba-lomba untuk membenahi diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas lulusannya. Pandangan masyarakat terhadap SMK pada masa lampau memang tidak baik, disebabkan oleh banyak siswa SMK melakukan tawuran, perkelahian dan lain-lain, namun sekarang pandangan masyarakat sudah mulai berubah seiring berjalannya waktu dan berbagai pembenahan dalam segala aspek. Seiring dengan bertambahnya animo masyarakat terhadap SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan pembenahan mutu Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini demi menyiapkan tenaga terampil siap pakai dalam menghadapi datangnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Langkah yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi SMK pada tahun 2016, menurut Direktorat Pembinaan SMK Amin M, dalam Media Indonesia adalah pertama, melakukan revitalisasi dan harmonisasi program keahlian yang ada di SMK. Kedua, memfasilitasi SMK yang besar maupun yang sedang dengan dukungan ruang, alat serta yang lainnya agar dayaampungnya lebih besar. Ketiga, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola dan mengembangkan peningkatan layanan SMK dari sisi akses. Keempat, memberikan prioritas khusus pada program keahlian dirasa sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti bidang pertanian, pariwisata dan kemaritiman.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan pada kenyataannya masih banyak yang menganggur, bahkan menjadi dominasi pengangguran di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh lembaga penyurvei Pelat Merah pada Agustus 2014, mencatat sebanyak 809.280 (11,21%) lulusan SMK menganggur, jumlah ini berkurang dibandingkan dengan Agustus 2013, yaitu sebanyak 829.540 (11,24%) lulusan SMK yang menganggur. Periode Agustus 2014 pengangguran lulusan Diploma I/II/III mencapai 6,14% sedangkan lulusan Universitas sebesar 5,65%. Jika diakumulasikan total pengangguran pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta atau menurun 6,17% dari Agustus 2013 sebanyak 7,41 juta. Lulusan SMK

menjadi penyumbang terbesar pengangguran pada dua tahun terakhir. SMK seharusnya menjalin kerjasama dengan industri agar kompetensi lulusan SMK sesuai dengan keinginan industri.

Pernyataan diatas membuat SMK Negeri 6 Bandung berusaha keras untuk selalu memajukan kualitas pembelajaran demi tercapainya lulusan SMK yang berkualitas, dengan kata lain peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia sedang berlangsung di SMK Negeri 6 Bandung. Strategi yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Bandung yaitu dengan bekerjasama dengan industri, SMK Negeri 6 Bandung telah bekerja sama dengan beberapa industri, salah satunya Toyota. T-TEP (*Toyota Technical Education Program*) merupakan program kerjasama antara *Toyota Motor Corporation* (TMC), PT. Toyota Astra Motor, dealer resmi Toyota, dan Pemerintah dalam mengembangkan dan mempersiapkan sumber daya manusia SMK yang lebih siap memasuki industri otomotif. Toyota dalam kerjasamanya dengan SMK memberikan bantuan berupa alat peraga, training manual, pengembangan kurikulum yang terbaru, pelatihan untuk guru, buku panduan *technical* Toyota, dan kesempatan untuk melakukan latihan kerja di Toyota. Kerjasama tersebut diharapkan membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga *output* yang dihasilkan juga baik.

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus dapat mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa semaksimal mungkin dengan bantuan media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta metode pembelajaran yang diterapkan. Guru, merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas untuk menuangkan informasi yang dimilikinya kepada siswa, sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik budinya, aktif, kreatif dan mandiri.

Secara garis besar, standar proses meliputi keterampilan guru dalam mengajar, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Hal ini membuat guru harus benar-benar siap

mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik agar dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan tidak kaku. Hal ini sesuai dengan permendikbud no 65 tahun 2013 yang menyatakan bahwa bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi ketika melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL), terdapat ketidaksesuaian ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di kelas T-TEP dan kelas Reguler khususnya pada kompetensi memelihara mekanisme kopling, yaitu (1) Guru tidak melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi setelah selesai pembelajaran. (2) Metode pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran klasikal. (3) Pembelajaran kurang menarik sehingga beberapa siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan, hal ini sesuai dengan hasil angket pra survey yang dibagikan kepada siswa (lihat hal.133). Selain pada proses pembelajaran tersebut berdasarkan observasi, terdapat perbedaan nilai antara kelas T-TEP dan Reguler, untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Kompetensi Memelihara Mekanisme Kopling

Nilai	Kelas		Kualifikasi
	T-TEP (XI TKR 1)	Reguler (XI TKR 6)	
A	23	4	Baik
B	7	10	Sedang
C	-	11	Kurang
D	-	-	Kurang Sekali

(Sumber: Guru Mata Pelajaran *Chassis* dan Sistem Pemindah Tenaga)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas mengenai hasil belajar kompetensi Memelihara Mekanisme Kopling kelas T-TEP dan kelas reguler, terdapat perbedaan yang signifikan, pada hasil belajar kelas T-TEP terdapat 23 siswa yang mendapat nilai

A, dan tujuh siswa yang mendapat nilai B. Kelas reguler yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari empat siswa mendapat nilai A, sepuluh siswa mendapat nilai B dan 11 siswa mendapat nilai C. Dilihat dari perolehan nilai dari kedua kelas, kelas T-TEP terlihat lebih unggul dari kelas reguler.

Sehubungan dengan hal diatas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu membuat siswa mengerti tentang informasi apa yang disampaikannya dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan *output* berupa kecakapan yang dimiliki siswa bertambah, baik kecakapan secara akademis (*academic skill*), kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran dengan judul “**Studi Eksplorasi Proses Pembelajaran Kompetensi Memelihara Mekanisme Kopling Pada Siswa Kelas T-TEP dan Kelas Reguler di SMK Negeri 6 Bandung**”. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut pada latar belakang tidak segera ditanggulangi, dikhawatirkan akan berlangsung berkepanjangan, maka setelah dilakukan penelitian ini diharapkan ada perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah usaha untuk mengungkap sumber-sumber masalah dengan segala faktor yang mempengaruhinya sehingga menemukan masalah yang sebenarnya. Adapun identifikasi permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Guru cenderung tidak melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi, sehingga ada kemungkinan guru tidak tahu kemampuan siswa setelah selesai pembelajaran.
2. Metode pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran klasikal, sehingga ada kemungkinan pembelajaran kurang menarik dan beberapa siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas XI TKR 1 (T-TEP) dan XI TKR 6 (reguler).
2. Kompetensi yang dipakai adalah memelihara mekanisme kopling.
3. Penelitian dilakukan pada proses pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis perlu merumuskan masalah agar memudahkan dalam penentuan metode penelitian dan kearah mana penelitian akan berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, S. (1998, hlm. 17) yang menyatakan bahwa “Agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”. Sejalan dengan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran di kelas T-TEP dan kelas reguler pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada poin berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di kelas T-TEP pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di kelas reguler pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas T-TEP pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas reguler pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian dilakukan, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas T-TEP pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Dapat mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas reguler pada kompetensi memelihara mekanisme kopling di SMK Negeri 6 Bandung.

Selain manfaat yang disebutkan diatas, penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat lainnya seperti:

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti pendidikan diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi literatur yang relevan dimasa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Bagi sekolah dan guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didiknya dalam hal proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat merangsang siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang: penelitian terdahulu, konsep kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, tinjauan kelas T-TEP dan tinjauan kompetensi dasar memelihara mekanisme kopling.

BAB III METODE PENELITIAN

Septian Adiarta, 2016

STUDI EKSPLORASI PROSES PEMBELAJARAN KOMPETENSI MEMELIHARA MEKANISME KOPLING PADA SISWA KELAS T-TEP DAN KELAS REGULER DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab metode penelitian berisi tentang: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang: temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab simpulan dan rekomendasi berisi tentang: simpulan dan rekomendasi.